

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KESADARAN SOSIAL DI SEKOLAH

Yusiana

Prodi Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas PGRI Palangka Raya
(Email : yusi130683@gmail.com)

Abstrak

Kesadaran sosial merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter peserta didik di lingkungan sekolah. Guru memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai sosial seperti kepedulian, toleransi, kerja sama, dan empati kepada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan kesadaran sosial di sekolah serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan sebagai pendidik, teladan, motivator, dan fasilitator dalam membangun kesadaran sosial siswa. Implementasi kegiatan sosial, pembelajaran berbasis karakter, dan keteladanan guru terbukti mampu meningkatkan kepedulian sosial siswa di lingkungan sekolah. Faktor pendukung meliputi kerja sama antara guru dan sekolah, sedangkan faktor penghambat berasal dari pengaruh lingkungan sosial dan penggunaan media digital yang berlebihan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran guru sangat penting dalam membentuk kesadaran sosial siswa melalui pendekatan pendidikan karakter yang berkelanjutan.

Keyword : Peran Guru, Kesadaran Sosial, Pendidikan Karakter

Pendahuluan

Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik. Dalam proses pendidikan, sekolah memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki sikap sosial yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan menjadi fondasi utama dalam membangun nilai-

nilai moral, etika, dan sosial yang akan diterapkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari pencapaian akademik siswa, melainkan juga dari kemampuan siswa dalam berinteraksi, menghargai orang lain, dan memiliki rasa tanggung jawab sosial.

Salah satu karakter penting yang perlu ditanamkan di sekolah adalah kesadaran sosial. Kesadaran sosial merupakan kemampuan individu untuk

memahami kondisi sosial di sekitarnya serta memiliki kepedulian terhadap orang lain. Kesadaran sosial juga berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam merasakan dan memahami perasaan, kebutuhan, serta kesulitan yang dialami oleh orang lain. Individu yang memiliki kesadaran sosial yang baik akan mampu membangun hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekitarnya, menghargai perbedaan, serta memiliki sikap empati terhadap sesama.

Dalam kehidupan sekolah, kesadaran sosial dapat diwujudkan melalui sikap saling menghargai, tolong-menolong, toleransi, kerja sama antarsiswa, serta kepedulian terhadap lingkungan sekolah. Sikap-sikap tersebut sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman, aman, dan kondusif. Selain itu, kesadaran sosial juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama tim, dan penyelesaian konflik secara damai. Dengan adanya kesadaran sosial yang baik, siswa akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sosialnya dan mampu menjalin hubungan yang positif dengan guru maupun teman sebaya.

Perkembangan teknologi dan perubahan sosial saat ini memberikan dampak yang signifikan terhadap perilaku peserta didik. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membawa berbagai perubahan dalam pola interaksi sosial siswa. Penggunaan media sosial dan perangkat digital yang berlebihan menyebabkan sebagian siswa lebih banyak berinteraksi secara virtual dibandingkan secara langsung. Kondisi ini dapat memengaruhi kemampuan sosial siswa, seperti menurunnya rasa empati, kepedulian, dan kemampuan berkomunikasi secara langsung dengan orang lain.

Banyak siswa saat ini cenderung bersikap individualis dan kurang memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Fenomena tersebut terlihat dari rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan sosial, kurangnya rasa tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan sekolah, serta munculnya perilaku kurang menghargai sesama teman. Selain itu, pengaruh lingkungan pergaulan dan budaya modern juga menjadi faktor yang memengaruhi perilaku sosial peserta didik. Apabila kondisi ini tidak ditangani dengan baik, maka dapat berdampak pada menurunnya nilai-nilai sosial di kalangan generasi muda.

Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi dunia pendidikan dalam membentuk generasi yang memiliki karakter sosial yang baik. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk membentuk siswa agar tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki moral dan kepedulian sosial yang tinggi. Dalam hal ini, pendidikan karakter menjadi salah satu solusi penting dalam menanamkan nilai-nilai sosial kepada peserta didik. Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pembiasaan sikap positif, kegiatan sosial, dan penerapan nilai-nilai moral dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, guru memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing dan membentuk perilaku sosial siswa di sekolah. Guru merupakan salah satu figur penting yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan karakter peserta didik. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berperan dalam membina sikap, perilaku, dan kepribadian siswa. Guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter sosial

peserta didik melalui pendekatan yang humanis dan edukatif.

Guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dan pembimbing dalam kehidupan sosial siswa. Perilaku guru dalam kehidupan sehari-hari akan menjadi contoh yang ditiru oleh siswa. Sikap guru yang disiplin, sopan, jujur, dan peduli terhadap orang lain dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karakter sosial siswa. Keteladanan tersebut menjadi salah satu metode pendidikan yang efektif karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung di lingkungan sekolah.

Melalui interaksi sehari-hari di sekolah, guru dapat menanamkan nilai-nilai sosial kepada peserta didik. Penanaman nilai sosial dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, diskusi kelompok, kerja sama dalam tugas, maupun kegiatan ekstrakurikuler. Guru juga dapat memberikan motivasi dan arahan kepada siswa untuk saling membantu, menghargai perbedaan, dan menjaga hubungan baik dengan sesama. Selain itu, guru memiliki peran dalam membangun budaya sekolah yang positif sehingga tercipta lingkungan yang mendukung perkembangan sosial siswa.

Keteladanan guru dalam bersikap sopan, peduli, dan menghargai orang lain menjadi contoh nyata bagi siswa dalam membangun kesadaran sosial. Guru yang mampu menunjukkan sikap empati dan kepedulian akan lebih mudah diterima dan dihormati oleh siswa. Dengan demikian, siswa akan terdorong untuk menerapkan sikap yang sama dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam meningkatkan kesadaran sosial siswa di sekolah serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan dalam upaya pengembangan pendidikan karakter sosial di sekolah sehingga mampu menciptakan generasi yang memiliki kepedulian sosial, empati, dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya. demokrasi sejenis.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai peran guru dalam meningkatkan kesadaran sosial siswa di sekolah.

Lokasi penelitian dilakukan di SMP 3 Palangka Raya. Subjek penelitian terdiri atas guru dan siswa yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan sosial di sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung interaksi sosial antara guru dan siswa di lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan kepada guru dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pendidikan karakter sosial. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan sosial, program sekolah, dan dokumen pendukung lainnya.

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dilakukan melalui triangulasi sumber dan

teknik agar data yang diperoleh lebih akurat dan terpercaya.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesadaran sosial siswa di sekolah. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pembentuk karakter dan pembimbing perilaku sosial peserta didik. Dalam lingkungan sekolah, guru menjadi figur yang paling sering berinteraksi dengan siswa sehingga memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan sikap dan perilaku sosial mereka. Kesadaran sosial siswa dapat berkembang melalui proses pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, serta interaksi yang dilakukan guru secara terus-menerus di lingkungan sekolah.

Peran guru dalam meningkatkan kesadaran sosial siswa sangat diperlukan untuk membentuk pribadi siswa yang memiliki rasa empati, kepedulian, toleransi, dan kemampuan bekerja sama dengan orang lain. Guru dapat menanamkan nilai-nilai sosial melalui berbagai kegiatan pembelajaran maupun kegiatan nonakademik di sekolah. Selain itu, guru juga berperan dalam menciptakan suasana belajar yang harmonis sehingga siswa dapat belajar menghargai perbedaan dan membangun hubungan sosial yang baik dengan sesama.

Peran guru dalam meningkatkan kesadaran sosial siswa meliputi beberapa aspek berikut:

1. Guru sebagai Teladan

Guru berperan sebagai teladan atau contoh bagi siswa dalam berperilaku sosial di lingkungan sekolah. Segala sikap dan tindakan guru akan diperhatikan serta

ditiru oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru harus mampu menunjukkan perilaku yang baik, seperti bersikap sopan, disiplin, jujur, ramah, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama. Keteladanan yang diberikan guru menjadi salah satu metode pendidikan karakter yang paling efektif karena siswa cenderung lebih mudah memahami nilai-nilai sosial melalui contoh nyata dibandingkan hanya melalui teori.

Sikap guru yang menghargai pendapat siswa, membantu siswa yang mengalami kesulitan, serta bersikap adil kepada seluruh siswa dapat membentuk lingkungan belajar yang positif. Keteladanan tersebut akan mendorong siswa untuk memiliki sikap yang sama terhadap teman-temannya. Misalnya, ketika guru menunjukkan sikap peduli terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah, siswa juga akan terdorong untuk menjaga kebersihan lingkungan secara bersama-sama.

Selain itu, guru yang mampu menjalin komunikasi yang baik dengan siswa dapat menciptakan hubungan yang harmonis di sekolah. Hubungan yang baik antara guru dan siswa akan memberikan rasa nyaman bagi siswa sehingga mereka lebih mudah mengembangkan kemampuan sosial dan emosionalnya. Dengan demikian, guru sebagai teladan memiliki pengaruh besar dalam membentuk kesadaran sosial siswa di lingkungan sekolah.

2. Guru sebagai Motivator

Guru juga berperan sebagai motivator yang memberikan dorongan kepada siswa untuk aktif dalam berbagai kegiatan sosial. Motivasi yang diberikan guru bertujuan untuk meningkatkan rasa

tanggung jawab, kepedulian, dan partisipasi siswa terhadap lingkungan sosialnya. Guru dapat memotivasi siswa melalui nasihat, penghargaan, maupun contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kegiatan sekolah, guru dapat mengajak siswa untuk terlibat dalam kegiatan kerja bakti, bakti sosial, gotong royong, penggalangan dana kemanusiaan, dan kegiatan sosial lainnya. Kegiatan tersebut dapat melatih siswa untuk bekerja sama, saling membantu, dan memiliki rasa empati terhadap orang lain. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan sosial, siswa akan belajar memahami pentingnya kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.

Motivasi yang diberikan guru juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam berinteraksi dengan orang lain. Guru yang memberikan dukungan positif akan membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan kelompok dan lebih berani menyampaikan pendapatnya. Selain itu, pemberian penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku sosial yang baik dapat menjadi dorongan bagi siswa lain untuk melakukan hal yang sama. Dengan demikian, peran guru sebagai motivator sangat penting dalam membangun semangat sosial siswa di sekolah.

3. Guru sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru memiliki peran dalam menyediakan lingkungan dan kegiatan pembelajaran yang mendukung perkembangan kesadaran sosial siswa. Guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif sehingga siswa dapat belajar bekerja sama, menghargai pendapat orang

lain, serta menyelesaikan masalah secara bersama-sama.

Salah satu bentuk peran guru sebagai fasilitator adalah dengan menerapkan metode pembelajaran kelompok dan diskusi. Dalam kegiatan tersebut, siswa belajar untuk saling berkomunikasi, mendengarkan pendapat teman, dan mencari solusi bersama terhadap suatu permasalahan. Pembelajaran berbasis kelompok juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membangun hubungan sosial yang baik dengan teman sebayanya.

Selain itu, guru dapat memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung perkembangan sosial siswa, seperti organisasi siswa, kegiatan keagamaan, olahraga, dan kegiatan seni. Melalui kegiatan tersebut, siswa memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan banyak orang dan belajar membangun kerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

Guru juga dapat menyediakan ruang bagi siswa untuk menyampaikan pendapat, ide, dan perasaan mereka secara terbuka. Hal ini penting untuk melatih siswa agar mampu menghargai perbedaan dan membangun sikap toleransi dalam kehidupan sosial. Dengan adanya fasilitas dan lingkungan belajar yang mendukung, siswa akan lebih mudah mengembangkan kesadaran sosialnya secara optimal.

4. Guru sebagai Pembimbing

Guru berperan sebagai pembimbing yang memberikan arahan dan pembinaan kepada siswa dalam membentuk perilaku sosial yang baik. Dalam proses pendidikan, tidak semua siswa memiliki tingkat kesadaran sosial

yang sama. Oleh karena itu, guru perlu memberikan perhatian khusus kepada siswa yang memiliki perilaku sosial kurang baik, seperti kurang peduli terhadap teman, sulit bekerja sama, atau sering melanggar aturan sekolah.

Pembinaan yang dilakukan guru dapat dilakukan melalui pendekatan persuasif dan humanis. Guru dapat memberikan nasihat, teguran yang mendidik, serta bimbingan secara pribadi kepada siswa yang mengalami masalah sosial. Pendekatan yang dilakukan dengan penuh perhatian dan kasih sayang akan membuat siswa merasa dihargai dan lebih mudah menerima arahan dari guru.

Selain itu, guru juga dapat memberikan pendidikan karakter secara berkelanjutan melalui pembiasaan sikap positif di sekolah. Misalnya, guru membiasakan siswa untuk mengucapkan salam, menghormati guru dan teman, menjaga kebersihan, serta membantu teman yang mengalami kesulitan. Pembiasaan tersebut secara perlahan akan membentuk karakter sosial siswa menjadi lebih baik.

Peran guru sebagai pembimbing sangat penting dalam membantu siswa memahami nilai-nilai sosial dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bimbingan yang tepat, siswa akan mampu mengembangkan sikap empati, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya.

Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang mendukung peningkatan kesadaran sosial siswa di sekolah, antara lain:

1. Adanya Program Pendidikan Karakter di Sekolah

Program pendidikan karakter menjadi salah satu faktor utama yang mendukung pembentukan kesadaran sosial siswa. Melalui program tersebut, sekolah dapat menanamkan nilai-nilai sosial seperti disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian kepada siswa secara terstruktur dan berkelanjutan.

2. Kerja Sama antara Guru, Orang Tua, dan Pihak Sekolah

Kerja sama yang baik antara guru, orang tua, dan sekolah sangat penting dalam membentuk perilaku sosial siswa. Orang tua memiliki peran dalam memberikan pendidikan sosial di lingkungan keluarga, sedangkan sekolah memperkuat nilai-nilai tersebut melalui kegiatan pembelajaran dan pembiasaan di sekolah.

3. Kegiatan Ekstrakurikuler yang Mendukung Interaksi Sosial

Kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bekerja sama, berkomunikasi, dan membangun hubungan sosial dengan teman-temannya. Kegiatan seperti pramuka, organisasi siswa, olahraga, dan kegiatan keagamaan dapat meningkatkan kemampuan sosial siswa secara positif.

Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat dalam meningkatkan kesadaran sosial siswa, yaitu:

1. Pengaruh Lingkungan Pergaulan di Luar Sekolah

Lingkungan pergaulan yang kurang baik dapat memengaruhi perilaku sosial siswa. Siswa yang berada dalam

lingkungan yang individualis atau kurang memiliki nilai sosial cenderung sulit menerapkan sikap peduli dan kerja sama dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kurangnya Perhatian Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Anak

Kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua terhadap perkembangan sosial anak dapat menyebabkan siswa kurang mendapatkan pendidikan karakter di rumah. Akibatnya, siswa lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan yang negatif.

3. Penggunaan Media Sosial yang Berlebihan

Penggunaan media sosial dan perangkat digital yang berlebihan dapat mengurangi interaksi langsung antarindividu. Banyak siswa lebih fokus pada dunia virtual dibandingkan berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sekitarnya. Kondisi ini dapat menyebabkan menurunnya rasa empati dan kepedulian sosial siswa terhadap orang lain.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran sentral dalam membentuk kesadaran sosial siswa di lingkungan sekolah. Guru menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi perkembangan karakter dan perilaku sosial peserta didik melalui proses pembelajaran maupun interaksi sehari-hari di sekolah. Dalam konteks pendidikan modern, guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk sikap, moral, dan kepribadian siswa agar mampu beradaptasi dengan kehidupan sosial di masyarakat. Peran tersebut menjadikan

guru sebagai figur penting dalam membangun generasi yang memiliki kepedulian sosial, empati, dan sikap toleransi terhadap sesama.

Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang menempatkan guru sebagai agen perubahan sosial di lingkungan sekolah. Guru berfungsi sebagai penggerak utama dalam menanamkan nilai-nilai positif kepada siswa melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan pembiasaan sikap sosial. Pendidikan karakter tidak hanya dilakukan melalui penyampaian teori di dalam kelas, tetapi juga melalui praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan nilai-nilai sosial seperti kerja sama, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian terhadap orang lain.

Guru tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga menanamkan nilai-nilai sosial melalui keteladanan dan pembiasaan. Keteladanan guru menjadi salah satu metode yang paling efektif dalam membentuk karakter siswa karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung. Sikap guru yang sopan, jujur, disiplin, dan peduli terhadap sesama memberikan contoh nyata bagi siswa dalam membangun perilaku sosial yang baik. Selain itu, pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus, seperti budaya salam, kerja sama dalam kelompok, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan saling menghormati antarsiswa, dapat membantu siswa memahami pentingnya kesadaran sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan sosial di sekolah menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan

kepedulian sosial siswa. Berbagai kegiatan seperti kerja bakti, bakti sosial, gotong royong, kegiatan keagamaan, dan penggalangan dana kemanusiaan mampu melatih siswa untuk memiliki rasa empati dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya. Melalui kegiatan tersebut, siswa belajar memahami kondisi orang lain serta mengembangkan sikap saling membantu dan menghargai sesama. Kegiatan sosial juga memberikan pengalaman langsung kepada siswa mengenai pentingnya kerja sama dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain itu, pendekatan pembelajaran kolaboratif juga mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama dan menghargai perbedaan. Dalam pembelajaran kolaboratif, siswa dilatih untuk berdiskusi, bertukar pendapat, dan menyelesaikan tugas bersama dalam kelompok. Proses tersebut dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan komunikasi sosial, sikap toleransi, serta kemampuan menyelesaikan konflik secara positif. Pembelajaran kolaboratif juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar memahami karakter dan kemampuan teman-temannya sehingga tercipta hubungan sosial yang lebih harmonis di lingkungan sekolah.

Penerapan pembelajaran berbasis kerja kelompok terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Siswa menjadi lebih terbuka dalam menyampaikan pendapat dan lebih menghargai sudut pandang orang lain. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan kemampuan sosial peserta didik. Hal ini penting karena keberhasilan pendidikan tidak hanya

diukur dari kemampuan intelektual siswa, tetapi juga dari kemampuan mereka dalam membangun hubungan sosial yang baik di masyarakat.

Dengan demikian, pendidikan karakter sosial perlu diterapkan secara konsisten dalam proses pembelajaran. Sekolah dan guru perlu bekerja sama dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan karakter sosial siswa. Penanaman nilai-nilai sosial harus dilakukan secara berkelanjutan melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan, serta interaksi positif di lingkungan sekolah. Selain itu, dukungan dari orang tua dan masyarakat juga sangat diperlukan agar pembentukan kesadaran sosial siswa dapat berjalan secara optimal.

Pendidikan karakter sosial yang diterapkan secara konsisten diharapkan mampu membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki rasa kepedulian sosial yang tinggi, mampu bekerja sama, menghargai perbedaan, dan berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, peran guru sebagai agen pembentukan karakter sosial harus terus diperkuat demi terciptanya lingkungan pendidikan yang berkualitas dan berorientasi pada pengembangan karakter peserta didik secara menyeluruh.

Kesimpulan

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesadaran sosial siswa di sekolah. Peran tersebut diwujudkan melalui fungsi guru sebagai teladan, motivator, fasilitator, dan pembimbing. Implementasi pendidikan karakter dan kegiatan sosial di sekolah mampu meningkatkan kepedulian, empati, dan kerja sama antarsiswa. Faktor

pendukung utama berasal dari kerja sama sekolah dan keluarga, sedangkan faktor penghambat berasal dari lingkungan sosial dan penggunaan media digital yang berlebihan. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama antara guru, sekolah, dan orang tua untuk membangun kesadaran sosial siswa secara berkelanjutan.

References

- Lickona, T. (2013). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sears, D. O. (2012). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Belajar Mengajar Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Kunandar. (2014). *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasbullah. (2015). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.